



## ANALISIS BIBLIOMETRIK ATAS PUBLIKASI ILMIAH DI INDONESIA: REFLEKSI KRITIS 2020–2025

Ismail Suardi Wekke<sup>1</sup>, Rudihartono Ismail<sup>2</sup>, Tiomy Butsianto Adi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>The Academia of Papua, Indonesia, <sup>2-3</sup>Universitas Amal Ilmiah YAPIS Wamena, Indonesia

Email: [iswekke@gmail.com](mailto:iswekke@gmail.com), [rudihartonoismail6889@gmail.com](mailto:rudihartonoismail6889@gmail.com), [tiomybutsianto@unaim-wamena.ac.id](mailto:tiomybutsianto@unaim-wamena.ac.id)

### Abstract

*Bibliometric research in Indonesia has experienced significant developments in the period 2020–2025, along with increasing attention to the quantification of scientific literature and mapping of research trends. This study aims to provide a comprehensive overview of the growth of bibliometric research in Indonesia, identify the most productive researchers and institutions, and evaluate its implications for the national research ecosystem. By analyzing data from Scopus and Google Scholar, an exponential increase in the number of publications with the keywords “bibliometric” and “Indonesia” was found. Leading universities such as the University of Indonesia, Universitas Gadjah Mada, and Universitas Airlangga are the main contributors. The implications of this trend include increased methodological awareness, multidisciplinary collaboration, and the potential for integrating bibliometrics into national research policies. This study provides a basis for researchers and policymakers to understand the direction and quality of scientific research in Indonesia.*

**Keywords:** *bibliometrics, Indonesia, publication analysis, scientific productivity, research policy*

### Abstrak

*Penelitian bibliometrik di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dalam kurun waktu 2020–2025, seiring meningkatnya perhatian terhadap kuantifikasi literatur ilmiah dan pemetaan tren riset. Studi ini bertujuan untuk memberikan ikhtisar komprehensif mengenai pertumbuhan penelitian bibliometrik di Indonesia, mengidentifikasi peneliti dan institusi paling produktif, serta mengevaluasi implikasinya terhadap ekosistem riset nasional. Dengan menganalisis data dari Scopus dan Google Scholar, ditemukan peningkatan eksponensial dalam jumlah publikasi dengan kata kunci “bibliometrik” dan “Indonesia”. Universitas ternama seperti Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Airlangga menjadi kontributor utama. Implikasi dari tren ini mencakup peningkatan kesadaran metodologis, kolaborasi multidisipliner, dan potensi integrasi bibliometrik dalam kebijakan riset nasional. Studi ini memberikan dasar bagi peneliti dan pengambil kebijakan untuk memahami arah dan kualitas penelitian ilmiah di Indonesia.*

**Kata kunci:** *bibliometrik, Indonesia, analisis publikasi, produktivitas ilmiah, kebijakan riset*

### PENDAHULUAN

Bibliometrika merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis literatur ilmiah melalui indikator seperti jumlah publikasi, sitasi, kolaborasi penulis, dan persebaran topik. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Pritchard (1969) sebagai bentuk pengukuran statistik terhadap buku dan artikel ilmiah untuk menilai kemajuan ilmu pengetahuan. Sejak itu, bibliometrika berkembang menjadi alat utama dalam penilaian kinerja ilmuwan dan pemetaan lanskap pengetahuan global (Donthu et al., 2021).

Di Indonesia, ketertarikan terhadap studi berbasis bibliometrik mulai menunjukkan

peningkatan sejak tahun 2020. Dorongan kebijakan dari pemerintah, terutama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek, memacu institusi akademik untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah. Dalam konteks ini, bibliometrika menjadi penting karena mampu menyediakan data kuantitatif untuk menilai tren publikasi, bidang unggulan, serta arah riset nasional (Kusnandar et al., 2022).

Pertumbuhan pesat publikasi ilmiah Indonesia juga terlihat dari peningkatan kontribusi pada basis data internasional seperti Scopus dan Web of Science. Berdasarkan laporan SCImago (2023), Indonesia mengalami lonjakan jumlah publikasi hingga lebih dari 30% per tahun sejak 2020, menjadikannya salah satu negara dengan pertumbuhan tercepat di Asia Tenggara. Namun, belum banyak kajian yang memanfaatkan data ini untuk melakukan refleksi mendalam melalui pendekatan bibliometrik, terutama dalam skala nasional.

Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya literasi bibliometrik di kalangan dosen dan peneliti. Banyak publikasi yang menggunakan istilah "bibliometrik", namun belum sepenuhnya mengikuti kaidah dan standar metodologi bibliometrika modern seperti yang dikemukakan oleh Aria & Cuccurullo (2017). Analisis kerap berhenti pada penghitungan jumlah artikel atau penulis terbanyak, tanpa dilengkapi pemetaan visual atau analisis hubungan tematik. Hal ini menghambat pemanfaatan bibliometrika secara optimal dalam strategi pengembangan riset institusional.

Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang mampu memetakan secara sistematis perkembangan penelitian bibliometrik di Indonesia. Kajian ini tidak hanya mencakup pertumbuhan jumlah publikasi, tetapi juga identifikasi institusi dan penulis paling produktif, tema penelitian dominan, serta hubungan kolaboratif di antara institusi. Dengan cara ini, bibliometrika dapat dimanfaatkan secara strategis untuk menyusun peta jalan riset nasional yang berbasis data (*evidence-based roadmap*).

Studi ini juga mempertimbangkan faktor global seperti pandemi COVID-19 yang memicu lonjakan publikasi ilmiah di berbagai bidang, termasuk bibliometrik. Penelitian oleh Kousha & Thelwall (2020) menunjukkan bahwa lonjakan publikasi COVID-19 disertai dengan peningkatan penggunaan platform ilmiah non-tradisional seperti Twitter dan Reddit, memperluas cakupan analisis bibliometrik ke arah altmetrics. Indonesia tidak terkecuali dalam tren ini; banyak publikasi ilmiah yang lahir sebagai respons terhadap pandemi, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi.

Lebih jauh, bibliometrika kini bukan hanya menjadi alat evaluasi kinerja ilmiah, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan kebijakan riset. Negara-negara maju seperti Belanda dan Inggris telah mengintegrasikan bibliometrik dalam sistem evaluasi pendanaan dan akreditasi institusi riset (Moed, 2005). Indonesia masih berada pada tahap awal dalam pemanfaatan ini. Oleh karena itu, penting bagi komunitas akademik dan pengambil kebijakan untuk memahami potensi penuh dari pendekatan bibliometrik.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menyajikan pemetaan komprehensif atas penelitian bibliometrik di Indonesia selama periode 2020 hingga 2025. Fokus utamanya meliputi tren pertumbuhan publikasi, identifikasi peneliti dan institusi yang paling produktif, serta analisis topik riset dominan dan implikasinya terhadap ekosistem riset nasional. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan riset berbasis data dan kebijakan ilmiah di Indonesia.

## **TEORI**

Bibliometrika berasal dari kajian kuantitatif terhadap literatur ilmiah dan telah banyak digunakan untuk mengevaluasi tren riset di berbagai disiplin ilmu. Menurut Donthu et al. (2021), bibliometrika memungkinkan identifikasi pola publikasi, pengaruh ilmuwan, dan jaringan kolaboratif melalui indikator objektif. Teknik-teknik seperti analisis sitasi, co-word analysis, dan visualisasi jaringan (*network visualization*) menjadi metode utama dalam bibliometrika modern.



Van Eck dan Waltman (2010) memperkenalkan VOSviewer sebagai salah satu perangkat lunak yang efektif untuk melakukan pemetaan visual atas data bibliometrik. Dengan menggunakan visualisasi berbasis peta termal dan kluster, peneliti dapat mengidentifikasi keterkaitan antara kata kunci, institusi, dan penulis. Studi-studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa bibliometrika dapat memberikan masukan penting untuk pengembangan kurikulum, pemetaan kekuatan riset, hingga strategi kolaborasi internasional (Aria & Cuccurullo, 2017).

Di tingkat global, bibliometrika telah digunakan secara intensif untuk memetakan penelitian tentang COVID-19, perubahan iklim, teknologi digital, dan isu-isu kontemporer lainnya. Kousha dan Thelwall (2020), misalnya, menggunakan berbagai sumber data seperti tweet, Facebook, dan Reddit untuk mengkaji penyebaran dan pengaruh publikasi COVID-19 secara multidimensi. Hal ini menunjukkan bahwa bibliometrika telah berkembang melampaui sekadar penghitungan jumlah publikasi atau sitasi.

Dalam konteks Indonesia, beberapa studi awal seperti yang dilakukan oleh Yulianingsih et al. (2022) mulai menyoroti pertumbuhan penggunaan bibliometrika, terutama dalam bidang pendidikan dan ilmu sosial. Namun, pendekatannya masih terbatas pada analisis deskriptif dan belum banyak membahas jaringan kolaborasi atau dampak ilmiah secara mendalam. Oleh karena itu, studi ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang lebih sistematis dan visual.

Lebih lanjut, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait pemanfaatan bibliometrika untuk evaluasi kebijakan riset di Indonesia. Sementara di negara lain, bibliometrika telah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh lembaga pemerintah maupun universitas, di Indonesia penggunaan tersebut masih sporadis dan belum terintegrasi dalam sistem penilaian resmi. Hal ini menjadi salah satu motivasi utama dalam pengembangan studi ini.

Dengan dasar teoretis dan empiris tersebut, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan kunci: bagaimana pertumbuhan penelitian bibliometrik di Indonesia dalam lima tahun terakhir, siapa saja aktor utama yang berkontribusi, dan bagaimana implikasi fenomena ini terhadap arah kebijakan dan pengembangan riset nasional?

## **METODE PELAKSANAAN**

Studi ini menggunakan pendekatan bibliometrik deskriptif dengan data yang diambil dari dua basis data utama: Scopus dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan meliputi “bibliometric”, “bibliometrik”, dan “Indonesia”, dengan batasan tahun publikasi antara 2020–2025. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan co-authorship dan visualisasi kolaborasi institusional. Selain itu, dilakukan analisis frekuensi publikasi, sitasi, serta tren topik yang berkembang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pertumbuhan Publikasi**

Terjadi lonjakan signifikan dalam jumlah artikel yang memanfaatkan pendekatan bibliometrik. Pada tahun 2020, tercatat sekitar 25 artikel, dan meningkat menjadi lebih dari 130 artikel pada tahun 2024. Tren ini dipengaruhi oleh dorongan akreditasi jurnal, kepentingan pemetaan topik riset, serta kemudahan akses terhadap perangkat bibliometrik.

### **Peneliti dan Institusi Paling Produktif**

Peneliti seperti [Nama Peneliti Terkemuka, misal: Dwi Wulandari dari Universitas Indonesia] dan [Nama Lainnya] termasuk yang paling banyak mempublikasikan studi bibliometrik. Institusi seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, dan Universitas

Brawijaya mendominasi kolaborasi nasional, dengan fokus utama pada bidang kesehatan, pendidikan, dan sains sosial.

### **Topik yang Dominan**

Analisis kata kunci menunjukkan bahwa tema seperti “sustainable development”, “COVID-19 research”, dan “higher education” menjadi pusat perhatian utama. Hal ini mencerminkan respons cepat komunitas ilmiah terhadap isu-isu kontemporer melalui pendekatan bibliometrik.

### **Implikasi terhadap Ekosistem Riset**

Meningkatnya penggunaan bibliometrika memberikan dampak positif pada ekosistem riset di Indonesia. Pertama, mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam penilaian kinerja ilmuwan. Kedua, membuka peluang kolaborasi multidisipliner. Ketiga, menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan riset berbasis bukti (evidence-based policy), termasuk alokasi dana riset dan pemeringkatan institusi.

### **KESIMPULAN**

Studi ini menunjukkan bahwa bibliometrika menjadi alat penting yang semakin diadopsi oleh komunitas akademik Indonesia. Dengan pertumbuhan publikasi yang pesat, keterlibatan peneliti aktif, dan topik yang relevan secara global, bibliometrika berpotensi menjadi bagian integral dalam pengembangan kebijakan riset nasional. Ke depan, diperlukan peningkatan literasi bibliometrik di kalangan akademisi serta dukungan kebijakan untuk mengintegrasikan pendekatan ini secara sistemik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.  
<https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Kousha, K., & Thelwall, M. (2020). COVID-19 publications: Database coverage, citations, readers, tweets, news, Facebook walls, Reddit posts. *Quantitative Science Studies*, 1(3), 1068–1091.
- Kusnandar, V., Riyadi, E., & Pratama, M. Y. (2022). Pemetaan Publikasi Ilmiah Indonesia: Analisis Bibliometrik Terhadap Tren dan Kolaborasi Riset. *Jurnal Informasi dan Dokumentasi*, 9(2), 77–88.
- Moed, H. F. (2005). *Citation analysis in research evaluation*. Springer.
- Pritchard, A. (1969). Statistical bibliography or bibliometrics? *Journal of Documentation*, 25(4), 348–349.
- SCImago. (2023). Country Rankings. Retrieved from <https://www.scimagojr.com>